

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab III ini dikemukakan tentang metode, instrumen, teknik pengumpulan data subjek penelitian, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan analisa data.

### **A. Metode Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yaitu untuk memberikan gambaran tentang pembinaan karakter masyarakat melalui pendidikan umum, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan tipe studi kasus. Metode ini di pilih karena permasalahan yang dikaji menyangkut hal yang sedang berlangsung di masyarakat, khususnya di dunia pendidikan. Metode deskriptif analitik merupakan metode penelitian yang menekankan kepada usaha untuk memperoleh informasi mengenai status atau gejala pada saat penelitian, memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, juga lebih jauh menerangkan hubungan, serta menarik makna dari suatu masalah yang diinginkan. Adapun studi kasus umumnya menghasilkan gambaran yang longitudinal yakni hasil pengumpulan dan analisa kasus dalam satu jangka waktu. Kasus dapat terbatas pada satu orang, satu lembaga, satu peristiwa ataupun satu kelompok manusia dan kelompok objek lain-lain yang cukup terbatas, yang dipandang sebagai satu kesatuan dalam hal itu, segala aspek kasus tersebut mendapat perhatian sepenuhnya dari penyelidik (Winarno, 1978:135), sedangkan Whiterington (Buchori, 1985:24) mengungkapkan bahwa *cases study* penyelidikan-penyelidikan hanya dilakukan terhadap sejumlah kecil individu, tetapi dilakukan secara mendalam.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu menggambarkan bagaimana pembinaan tanggung jawab sosial manusia melalui pendidikan umum. Penelitian tersebut menerapkan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan secara mendalam dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa adanya.

Pendekatan kualitatif ini dianggap sesuai dengan alasan sebagai berikut :1) terjadi apabila berhadapan dengan kenyataan. 2) menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian. lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Maleong, 1993 : 5)

### **B. Subjek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Dewan Pimpinan Daerah Komite Nasional Pemuda Indonesia Kabupaten Bandung Barat, sedangkan subjek penelitiannya adalah pengurus dan anggota Komite Nasional Pemuda Indonesia Kabupaten Bandung Barat.

Subjek penelitian terdiri dari 15 pemuda, kemudian diwawancarai satu per satu untuk dimintai pandangannya tentang karya Iwan Fals dan pemaknaannya. Pemuda-pemudi itu sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Pemuda sebagai Subjek Penelitian**

No.	Nama	L / P	Tanggal Lahir
1.	Agus Suparman	L	Bandung, 3 Januari 1975
2.	Asep	L	Bandung, 5 Februari 1977
3.	Khairunissa	P	Bandung, 1 Maret 1980
4.	Siti Hajar Rosmanita	P	Bandung, 17 Agustus 1984
5.	Roland Simanjuntak	L	Jakarta, 30 April 1978
6.	Benny Santoso	L	Bogor, 25 Desember 1979
7.	Ari Siswanto	L	Semarang, 28 Juli 1977
8.	Vika Supardi	P	Bandug, 19 Maret 1986
9.	Ahmad Faisal	L	Bandung, 8 April 1974
10.	Imron Fachrouzi	L	Jakarta, 5 Maret 1976
11.	Muhamad Busaeri	L	Bandung, 10 Juni 1979
12.	Mira Estelina	P	Palembang, 19 Mei 1988
13.	Joko Suprianto	L	Bandung, 8 Oktober 1978
14.	Saeful Hidayat	L	Bandung, 10 Desember 1977
15.	Lintang Batubara	P	Bandar Lampung, 28 Agustus 1982

Komite Nasional Pemuda Indonesia Kabupaten Bandung Barat  
menghimpun Organisasi Kemasyarakatan Pemuda yang terdiri atas :

**Tabel 2**  
**Jumlah Organisasi Kemasyarakatan Pemuda dilingkungan**  
**Komite Nasional Pemuda Indonesia Kabupaten Bandung Barat**

No.	Organisasi Kegiatan Pemuda	Karakteristik
1.	Pemuda Pancasila	Nasionalis
2.	GM Forum Komunikasi Putra Putri Purnawirawan Indonesia Cabang 1028	Nasionalis
3.	Angkatan Muda Siliwangi Distrik Kab.Bandung Barat	Nasionalis
4.	Pitaloka AMS	Nasionalis
5.	Banteng Muda Indonesia	Nasionalis
6.	Angkatan Muda Ka'bah	Gemuis
7.	Gerakan Mahasiswa Pemuda Indonesia	Nasionalis
8.	Pemuda Bulan Bintang	Gemuis
9.	Pemuda Demokrat Indonesia	Nasionalis
10.	Angkatan Muda Islam Indonesia	Gemuis
11.	Pemuda Reformasi Indonesia	Gemuis
12.	Garda Bangsa	Gemuis
13.	Fatayat NU	Gemuis
14.	HIMA Kosgoro 57	Kekaryaan

15.	Forum Komunitas Generasi Muda Nahdlatul Ulama	Gemuis
16.	Korps Puteri Muslimin Indonesia	Gemuis
17.	Ikatan Pelajar Al-Wasliyah	Gemuis
18.	HIMMAH	Gemuis
19.	Angkatan Puteri Al-Wasliyah	Gemuis
20.	Gerakan Pemuda Al-Wasliyah	Gemuis
21.	Ikatan Pemuda Pemudi Al-Wasliyah	Gemuis
22.	Pemuda Muslimin Indonesia	Gemuis
23.	Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia	Kekayaan
24.	Gema Mathla'ul Anwar Kab.Bandung Barat	Gemuis
25.	SEMMI	Gemuis
26.	AMMDI	Gemuis
27.	Pemuda Indonesia	Nasionalis
28.	Pemuda Peduli Bangsa	Kekayaan
29.	FIMA Siliwangi	Nasionalis
30.	FK BEM PTAIS	Nasionalis
31.	Purna Paskibraka Indonesia	Nasionalis
32.	IMA-AMS	Nasionalis
33.	FK-PPK	Nasionalis
34.	Gerakan Muda Merah Putih	Nasionalis
35.	PP. APRI	Nasionalis
36.	Gerakan Pemuda Al-Wasliyah	Gemuis
37.	BM Kosgoro 57	Kekayaan
38.	KOPRI	Nasionalis
39.	Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama	Gemuis
40.	GP. Ansor	Gemuis
41.	Pemuda Muhammadiyah	Gemuis
42.	Nasyiatul Aisyiyah	Gemuis
43.	Ikatan Remaja Muhammadiyah	Gemuis
44.	Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah	Gemuis
45.	Mahasiswa Pancasila	Nasionalis
46.	Pemuda Panca Marga	Nasionalis
47.	Pemuda Persis	Gemuis
48.	Pemudi Persis	Gemuis
49.	Gerakan Pemuda Ka'bah	Gemuis
50.	Musyawaharah Kekeluargaan Gotong Royong	Kekayaan
51.	Serikat Pelajar Muslimin Indonesia	Gemuis
52.	Wirakarya	Kekayaan
53.	Fokusmaker	Kekayaan
54.	Baladika Karya	Kekayaan
55.	PMII	Gemuis

56.	Pemuda Tani HKTI	Nasionalis
57.	BM Penegak Amanat Nasional	Gemuis
58.	IPPNU	Gemuis
59.	Ikatan Pemuda Tarbiyah	Gemuis
60.	PDK Kosgoro	Kekaryaan
61.	Pemuda PUI	Gemuis
62.	Gema Keadilan	Gemuis

Organisasi Kemasyarakatan Pemuda yang terhimpun di Komite Nasional Pemuda Indonesia bisa di kategorikan dalam tiga klasifikasi, mereka adalah Kekaryaan, Nasionalis dan Gerakan Muda Islam (Gemuis).

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri (Nasution, 1996: 55). Peneliti sebagai instrumen penelitian sangat menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan atau kegagalan di dalam pengumpulan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi studi pustaka, wawancara, observasi dan studi dokumentasi terhadap sumber data yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Instrumen yang lain adalah recorder untuk merekam kegiatan wawancara dan catatan untuk mendukung teknik wawancara dan diskusi.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Studi pustaka digunakan dengan cara membaca, mempelajari, mencatat buku-buku yang berkenaan dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian. Studi pustaka menyiapkan landasan teori yang menjadi kerangka berpikir dalam melaksanakan penelitian.

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh keterangan atau data langsung dari subjek penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Nazir (1988 : 234) bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan subjek penelitian dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Maccoby & Maccoby (1954) juga menyatakan bahwa wawancara adalah pertemuan tatap muka yang dilakukan berulang kali antara peneliti dan informan dengan tujuan memahami pandangan informan mengenai kehidupannya pengalaman-pengalaman atau keadaan yang diceritakan dengan cara mereka sendiri.

Wawancara dilakukan dengan mengacu pada panduan wawancara yang telah disiapkan. tetapi terlebih dahulu diawali oleh wawancara tidak terstruktur dengan subjek penelitian diberikan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti. Wawancara hendak mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengalaman. pendapat. perasaan. pengetahuan dan penginderaan subjek penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu mengenai pembinaan tanggung jawab sosial.

Teknik observasi partisipatif merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan melihat proses kegiatan tanpa mengganggu aktifitas (Nasution : 1988). Pernyataan di atas dapat didukung oleh Nazir (1988:212), bahwa observasi langsung adalah cara pengambilan data

dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks tempat kegiatan-kegiatan itu sendiri. Data tersebut diperoleh peneliti dengan cara turut serta dalam berbagai peristiwa dan kegiatan antara lain turut serta dalam upacara.

Studi dokumentasi merupakan kegiatan pengkajian terhadap data tertentu yang dimiliki oleh KNPI berkaitan dengan kegiatan kemasyarakatan yang pernah maupun yang akan dilakukan.

Penelitian ini juga setidaknya menjadi bahan dalam penafsiran data jika terdapat pertentangan data dan informasi seperti keterangan subjek penelitian dengan catatan kejadian yang di arsipkan yang berbagai dokumen yang ada. Pernyataan tersebut dapat dipertegas bahwa dalam studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

#### **E. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Komite Nasional Pemuda Indonesia Kabupaten Bandung Barat. Subjek penelitian adalah pengurus dan anggota KNPI.

Aspek-aspek yang diteliti adalah karya Iwan Fals sebagai inspirator kesadaran sosial termasuk juga pola interaksi antar sesama masyarakat Dengan demikian kepribadian pemuda di masyarakat dalam pelaksanaan program akan menjadi tolak ukur kesadaran sosial yang muncul bagi para pemuda di KNPI

## **F. Pelaksanaan penelitian**

Tahap-tahapan penelitian kualitatif tidak mempunyai batas-batas yang tegas sebab disain serta fokus penelitian dapat mengalami perubahan, jadi bersifat *emergent*. Namun demikian secara garis besar dapat dibedakan dalam tiga tahap yaitu :

1. **Tahap orientasi**, tahap ini bertujuan untuk memperoleh data yang jelas sesuai dengan masalah yang hendak diteliti. Tahap ini merupakan tahap awal untuk mencari permasalahan di lapangan yang sekiranya dapat dijadikan bahan untuk diteliti. Sebelumnya peneliti mempersiapkan penyusunan konsep yang berkaitan dengan penelitian dan mengkomunikasikan dengan pembimbing serta mengurus perizinan penelitian terhadap pihak berwenang guna memudahkan aktivitas dilapangan yang berkaitan dengan penelitian. Setelah gambaran umum tentang lokasi penelitian telah didapat. maka peneliti mulai mengadakan eksplorasi.
2. **Tahap ekspolarasi**, tahap ini mengumpulkan data sumber-sumber informasi yang dianggap relevan. Tahap ini untuk melacak data dan fakta berkenaan dengan fokus penelitian. peneliti mulai melakukan tahap eksplorasi. Tahap *member check*. tahap ini dimaksudkan untuk mengecek peneliti lebih dapat dipercaya. Untuk mempertahankan kebenaran informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung. maka *member check* merupakan kegiatan yang akan peneliti lakukan. Kegiatan tersebut meliputi : memperlihatkan laporan penelitian yang diperoleh pada waktu wawancara kepada subjek peneliti untuk dibaca dan diperiksa kebenarannya. Jika dapat peneliti memberikan kepada subjek penelitian untuk memperbaikinya. Cara lain yang di tempuh adalah



peneliti memberikan kepada subjek penelitian untuk memperbaikinya. Cara lain yang ditempuh adalah peneliti membaca hasil wawancara kemudian subjek penelitian mendengarkan apakah sesuai atau tidak dengan informasi yang diberikan. Hal ini dilakukan atas dasar kesepakatan kedua belah pihak.

3. **Tahap *member check***, pada tahap ini hasil pengamatan dan wawancara ditriangulasi kepada informan yang bersangkutan untuk dibaca dan dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang di berikan masing-masing. Kesalahan dan kekeliruan kemudian dikoreksi. Tujuan *member check* adalah agar informan memeriksa kebenaran laporan itu. agar hasil penelitian dapat dipercaya.

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu satu bulan dengan menggunakan metode diskusi selama 4 kali diskusi, rata-rata dalam setiap diskusi berlangsung antara lima sampai dengan enam jam . Minggu pertama, mengangkat tema tentang karakter karya Iwan Fals, kemudian dilanjutkan pada minggu kedua dengan tema kandungan nilai moral dalam karya Iwan Fals, pada minggu ketiga tema bahasannya adalah korelasi karya Iwan Fals dan faktor yang mempengaruhi kesadaran sosial pemuda terutama di KNPI, kemudian yang terakhir adalah perilaku dan sikap apa yang tampak sebagai buah kesadaran sosial, pada tahapan yang terakhir peneliti tidak hanya menggunakan metode diskusi tetapi langsung mengamati di lapangan pada saat kegiatan Jambore Pemuda Jabar 2009 di Desa/Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang. Jambore yang dimaksudkan untuk menggali potensi pemuda tersebut berlangsung sejak 22 – 25 Juli 2009.

## G. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis dan interpretasi data berjalan terus selama proses penelitian dan setelah semua data yang diperlukan terkumpul. Selama proses penelitian analisis dilakukan dan muncul pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan patokan untuk melacak terus kasus yang diteliti sampai diperoleh data sebanyak mungkin.

Terdapat dua konsepsi yang saling berkaitan dan bekerja secara simultan yaitu analisis dan interpretasi data terkumpul. Menurut Goetz & LeCompte (1984: 190-191) dengan langkah yang memiliki kemiripan atas analisis pendahuluan dan lanjutan. Data yang diperoleh dibagi menjadi unit kategori yang lebih lanjut, Pemberian kode dari satuan-satuan yang diperoleh akan membantu pemilihan sifat yang sama untuk kepentingan analisis sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian.

Langkah berikutnya dalam memperlakukan data lebih banyak bersifat pekerjaan seorang seniman (Goetz & LeCompte, 1984: 167). Langkah-langkah yang ditempuh dikenal dengan *theorizing*, yaitu proses kognisi untuk melakukan diskoveri atau manipulasi abstrak dan kategori dan keterhubungan dengan kategori tadi (Goetz & LeCompte, 1984: 167). meliputi analisis, interpretasi dan membangun teori. Pada tahap ini ditempuh pekerjaan persepsi, perbandingan, pengkontrasan, agregasi, pengorderan, membangun keterhubungan dan keterkaitan serta spekulasi.

Persepsi, adalah cara pandang bahwa semua fenomena/data adalah penting paling tidak pada awal penelitian. Hal ini sesuai dengan tugas peneliti untuk menguji setiap fenomena yang ada sebagai sesuatu yang bermakna,

perbandingan, pengkontrasan, agresi, pengorderan, berkaitan dengan tugas peneliti kuantitatif sebagai dasar dalam melakukan studi yang berkaitan dengan budaya. Pertanyaan-pertanyaan yang selalu timbul dalam melakukan studi yang berkaitan dengan budaya. Pernyataan-pemvataan yang selalu timbul antara lain apakah yang memiliki kemiripan sama dengan yang lainnya? atau apa yang beda dengan yang lainya? pemilihan data yang memiliki kemiripan satu dengan yang lainva atau berbeda sangat penting dalam membangun taksonomi yang seharusnya diperoleh dan faktor-faktor yang memiliki keseringan timbul dalam proses penelitian. Dari hasil membangun taksonomi dibuat penyederhanaan ( *aggregating* ) yang kemudian dihubungkan de dalam jaringan struktur yang sudah mapan ( *ordering* ) sebagai suatu teori implisit maupun ekplisit.

Pada tahapan penelitian kualitatif berikutnya yaitu membuat keterhubungan dari setiap kejadian, baik asosiasi, perbedaan maupun sebab akibat satu penemuan dengan yang lainya. Bagian ini memilki sedikit perbedaan dengan penelitian kuantitatif, terutama mengenai intensitas dan subjek penelitian dalam memberikan sumbangan pada keterhubungan hasil penelitian.

Bagian akhir dan proses analisis yaitu membuat spekulasi hasil penelitian. berupa membuat perkiraan hasil penelitian untuk cakupan yang lebih dikenal dengan *probalistic*. Pada tahapan ini dikembangkan konsep metapora, similasi dan analogi, berupa perluasan hasil penelitain untuk skala yang lebih besar. Pada tahapan ini dikembangkan pula konsolidasi teori yang lebih dikenal dengan *grouded theory*. yaitu teori yang berkembang sebagai hasil dan proses penelitian serta aplikasinva (Geoetz&LeCoempte,1984: 198,201).

Nasution (1996:129) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses penyusunan data dalam arti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori agar dapat ditafsirkan. Sedangkan Moleong (2000 : 103) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagai yang dirasakan data.

Nasution (1996:129) mengungkapkan bahwa dalam menganalisis data penelitian kuantitatif dapat dipergunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data : data yang diperoleh dalam lapangan ini akan terus di ketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus bertambah dan akan menambah kesulitan bias tidak segera di analisis sejak semula. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, di pilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Dari hasil pengamatan observasi, wawancara dan partisipasi peneliti di KNPI KBB
2. Display data : agar dapat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dan penelitian. harus diusahakan membuat berbagai macam matrik, grafik, network dan charts. Demikian peneliti dapat menguasai data dan tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat “Display” ini juga

merupakan analisis, seperti daftar subjek penelitian, AD/ART KNPI dan program kerja.

3. Kesimpulan dan verifikasi : sejak awal peneliti berusaha untuk mencari makna kata yang dikumpulkan. Untuk itu ia mencari pola, tema hubungan, persamaan hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh, sejak semula ia mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan ini mula-mula sangat tentative, kabur, diragukan akan tetapi dengan tambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “grounded”. Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat singkat dengan cara mencari data baru dan dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu tim untuk mencapai “*inter-subjective concensus*” yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validasi, yang menyangkut fokus penelitian, empat pertanyaan penelitian baik temuan masalah dari kasus negatif maupun temuan makna.

#### **H. Metode dan Lokasi Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, sebagaimana yang diungkapkan oleh Suriasumantri (Sugiyono, 1994:1) bahwa metode merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.

Metode yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan tipe studi kasus. Metode ini dipilih dikarenakan permasalahan yang dikaji menyangkut hal yang sedang berlangsung di masyarakat,. Metode deskriptif analitik merupakan metode penelitian yang

menekankan kepada usaha untuk memperoleh informasi mengenai status atau gejala pada saat penelitian, memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, juga lebih jauh menerangkan hubungan, serta menarik makna dari suatu masalah yang diinginkan. Adapun studi kasus umumnya menghasilkan gambaran yang longitudinal yakni hasil pengumpulan dan analisa kasus dalam satu jangka waktu. Kasus dapat terbatas pada satu orang, satu lembaga, satu peristiwa ataupun satu kelompok manusia dan kelompok objek lain-lain yang cukup terbatas, yang dipandang sebagai satu kesatuan dalam hal itu, segala aspek kasus tersebut mendapat perhatian sepenuhnya dari penyelidik (Winarno, 1978:135), sedangkan Whiterington (Buchori, 1985:24) mengungkapkan bahwa *cases study* penyelidikan-penyelidikan hanya dilakukan terhadap sejumlah kecil individu, tetapi dilakukan secara mendalam.

Sesuai dengan kekhasannya, bahwa pendekatan studi kasus dilakukan pada objek yang terbatas. Oleh karenanya persoalan pemilihan sampel yang menggunakan pendekatan tersebut tidak sama dengan persoalan yang dihadapi oleh penelitian kuantitatif. Sebagai implikasinya, penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus hasilnya tidak dapat digeneralisasikan, dengan kata lain hanya berlaku pada kasus itu saja.

Lokasi penelitian ini adalah di Dewan Pimpinan Daerah Komite Nasional Pemuda Indonesia Kabupaten Bandung Barat. Sedangkan subyek penelitiannya adalah pengurus dan anggota Komite Nasional Pemuda Indonesia Kabupaten Bandung Barat.

Adapun alasan peneliti mengambil lokasi dan subyek penelitian Komite Nasional Pemuda Indonesia diantaranya berdasarkan kepada bahwa Komite Nasional Pemuda Indonesia merupakan badan perwakilan pemuda yang diakui oleh undang-undang di Negara Kesatuan Republik Indonesia, mereka mempunyai tugas dan wewenang yang jelas sebagai perwakilan pemerintah di kalangan kepemudaan sehingga memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk dilakukannya proses penelitian yang berintegrasi pada nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat lintas agama dan budaya. Selain itu, di Komite Nasional Pemuda Indonesia terdiri dari banyak macam kepemudaan sehingga diharapkan mampu menghasilkan penelitian yang tidak bias dan objektif.

### **I. Definisi dan Penjelasan**

Untuk menghindari kesalahan pengertian dari istilah yang ada pada judul penelitian perlu dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Nilai**

Nilai adalah sebuah keyakinan, suatu cara bertindak yang spesifik, atau suatu keadaan akhir dari eksistensi secara pribadi atau sosial yang lebih diinginkan. Sedangkan Djahiri (1966 : 23) yang mengatakan bahwa nilai merupakan seperangkat ide, gagasan, serta sesuatu yang berharga menurut standar logika, estetika, etika, agama, dan hukum yang menjadi orientasi motivasi dalam berperilaku dan bersikap maka nilai yang dianut dapat dijadikan standar dalam mengukur suatu aktivitas.

## 2. Moral

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1988 : 123) istilah moral memiliki dua pengertian yaitu : Serangkaian ajaran nilai tentang baik dan buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila.

## 3. Karya

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*(1998:645) istilah karya memiliki dua pengertian, yaitu pekerjaan dan hasil (terutama hasil karangan)

## 4. Iwan Fals

Iwan Fals yang bernama lengkap Virgiawan Listanto (lahir di Jakarta, 3 September 1961; umur 47 tahun) adalah seorang penyanyi beraliran balada yang menjadi salah satu legenda hidup di Indonesia.

Lewat lagu-lagunya, ia 'memotret' suasana sosial kehidupan Indonesia (terutama Jakarta) di akhir tahun 1970-an hingga sekarang. Kritik atas perilaku sekelompok orang (seperti *Wakil Rakyat*, *Tante Lisa*), empati bagi kelompok marginal (misalnya *Siang Seberang Istana*, *Lonteku*), atau bencana besar yang melanda Indonesia (atau kadang-kadang di luar Indonesia, seperti *Ethiopia*) mendominasi tema lagu-lagu yang dibawakannya. Iwan Fals tidak hanya menyanyikan lagu ciptaannya tetapi juga sejumlah pencipta lain.(  
[http://id.wikipedia.org/wiki/Iwan\\_Fals](http://id.wikipedia.org/wiki/Iwan_Fals))

## 5. Karya Iwan Fals

Mokoo Awe menyebutkan dalam buku *Iwan Fals : Nyanyian di Tengah Kegelapan* (2003:27) Iwan Fals menciptakan lagu dengan cara merangkai “realitas” (peristiwa aktual), sebagaimana pengakuannya, dengan tujuan



mempopulerkan suara hati. Ia membangun mimpi di tengah kegundahan yang tiada pasti nasib anak negeri. Sebuah nada, irama, bersama lirik lagunya berusaha memberikan harapan tersendiri bagi pendengarnya. Seperti diketahui bahwa daya pikat lagu Iwan Fals terletak pada lirik lagu yang penuh dengan kritik sosial. Hal ini mengacu pada masalah serta tema yang diungkapkan dalam lirik lagu tersebut. Lirik lagu Iwan Fals lebih diminati oleh pendengarnya berdasarkan sesuatu hal yang terkandung dalam lirik lagu, atau misi yang akan disampaikan kepada pendengarnya lewat lagu itu.

### **1. Kesadaran Sosial**

Kesadaran sosial terdiri dari dua kata yaitu kesadaran dan sosial. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*(1998:1240) istilah kesadaran memiliki arti keinsafan atau keadaan mengerti serta hal yg dirasakan atau dialami oleh seseorang. Sedangkan dalam (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kesadaran>) Kesadaran adalah sebagai keadaan sadar, bukan merupakan keadaan yang pasif melainkan suatu proses aktif yang terdiri dari dua hal hakiki; diferensiasi dan integrasi. Meskipun secara kronologis perkembangan kesadaran manusia berlangsung pada tiga tahap; sensasi (pengindraan), perseptual (pemahaman), dan konseptual (pengertian). Secara epistemologi dasar dari segala pengetahuan manusia tahap perseptual. Sensasi tidak begitu saja disimpan di dalam ingatan manusia, dan manusia tidak mengalami sensasi murni yang terisolasi. Sejauh yang dapat diketahui pengalaman indrawi seorang bayi merupakan kekacauan yang tidak terdeferensiasikan. Kesadaran yang terdiskreminasi pada tingkatan persepsi. Persepsi merupakan sekelompok sensasi yang secara otomatis terimpandan

dintgrasikan oleh otak dari suatu organisme yang hidup. Dalam bentuk persep inilah, manusia memahami fakta dan memahami realitas. Persep buka sensasi, merupakan yang tersajikan yang tertentu (*the given*) yang jelas pada dirinya sendiri (*the self evidence*). Pengetahuan tentang sensasi sebagai bagian komponen dari persep tidak langsung diperoleh manusia jauh kemudian, merupakan penemuan ilmiah, penemuan konseptual, sedangkan sosial dalam *Kamus Bahasa Indonesia*(1998:1371) istilah sosial memiliki arti berkenaan dengan masyarakat, jadi kesadaran sosial itu menginsafi kepentingan berkait dengan kehidupan masyarakat.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah tentang bagaimana pemilahan baik dan buruk dari karya lagu seorang penyanyi Iwan Fals mengilhami masyarakat khususnya pemuda, pada pola sikap, perilaku yang bernilai berdasar idealisme dan realitas objektif dan menjadikan inspirator kesadaran sosial di kalangan kader KNPI KBB.